**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia.Salah satumasalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran. Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijasah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki, dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat. Maka dari itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran wirausahawan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru.Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakankebutuhan yang sangat mendesak.



Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat termasuk ibu-ibu rumah tangga. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik,pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Melihat realitas yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda ataupun diabaikan lagi.Untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan sebagaimana dimaksud, salah satu instansipemerintah yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha.Dari kegiatan wirausaha ini dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha pada masyarakat kuhususnya pada ibu-ibu rumah tangga.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999, menjelaskan bahwa upaya meningkatan derajat hidup perempuan masih merupakan salah satu bidang prioritas strategis pembangunan nasional. Upaya ini ditetapkan dalam visi program pembangunan pemberdayaan perempuan, yaitu terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga,berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan sebagai bentuk intervensi merupakan suatu upaya untuk memperkuat aset masyarakat berdasarkan lembaga dan mengubah peraturan institusional yang mengatur interaksi dan perilaku antar manusia.Meningkatkan akses seperti informasi atau kredit dapat mengembangkan keberdayaan suatu masyarakat.

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan.

Menurut Latif(2007:33) bahwa “ masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil”. Pola kehidupan individu sebagai makhluk sosial dapat membuat relasi yang intens dan akrab dengan orang-orang yang berpengalaman dan mata dalam bidang pereknomian.Sehingga memungkinkan untuk memperoleh akses untuk mendapat sumber mata pencaharian yang layak.Tentu saja hal tersebut sangat didukung oleh adanya komunikasi secara partnership ataupun kekeluargaan.

Kemudian dalam bidang ekonomi, manusia diharapkan dapat memperoleh atau menciptakan lapangan kerja yang produktif dan mampu memberikan jaminan bagi perekonomian setiap rumah tangga.Seorang kepala rumah tangga memikul tanggung jawab besar untuk mewujudkan hal tersebut agar dapat memberikan nafkah bagi keluarganya.Dalam suatu situasi dan kondisi, ibu-ibu rumah tangga dapat pula berperan secara aktif untuk mencari penghasilan tambahan agar tugas sebagai kepala rumah tangga menjadi ringan dengan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai tokoh sentral dalam mengurus segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.Salah satu langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dari seseorang atau kelompok yang berkompeten dan berpengalaman mengenai pola pemberdayaan bagi-ibu-ibu rumah tangga.Tujuannya agar diketahui kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu dan menghasilkan tenaga yang terampil.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014:5

Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak, pasal 12 tentang kementerian/lembanga terkait dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya memberdayakan perempuan dan anak dalam konflik social, pasal 13 tentang pemberdayaan perempuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 meliputi: (a). Maningkatkan ketahanan hidup. (b).Meningkatkan usaha ekonomi.(c).Meningkatkan partisipasi perempuan sebagai pembangunan, penengah dan perunding perdamaian.

Dalam konflik social Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya “perubahan”. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihatbahwaindividu tegerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu Rumah Tangga merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.Kemunculan paradigma pembinaan terhadap anggota masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya peluang kerja secara demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial dan ekonomi. Mau tak mau pola pembinaan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Istilah pemberdayaan saat ini telah demikian populer sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat baik secara sosial dan ekonomi agar dapat merubah dan memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kondisi perekonomian/kebutuhan rumah tangga yang sangat berpengaruh secara fisik dan psikis. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif bukan hanya sebagai objek pembangunan.

Salah satu bentuk pemberdayaan adalah dengan mengikuti kegiatan produktif, yang salah satunya adalah pelatihan kewirausahaan menjahit pakaian.Keterampilan menjahit akhir-akhir ini menjadi pilihan kegiatan di rumah yang cukup produktif.Kepelatihan ini di selenggarakan di 3 kecamatan yaitu kecamatan Tallo, Ujung Tanah dan Tamalate yang di ikuti 300 ibu – ibu rumah tangga yang kurang mampu. Ada 30 kelompok yang dibagi dalam kepelatihan ini dan setiap kelompok terdiri dari 10 orang Ibu rumah tangga yang mengikuti kepelatihan ini harus berumur 18+ dan sudah berkeluarga atau pernah berkeluarga (sumber dari kantor pemberdayaan perempuan).

Menjahit merupakan keterampilan dasar yang cukup potensial dijadikan sumber penghasilan.Apalagi di tengah meningkatnya kebutuhan hidup serta naiknya berbagai kebutuhan pokok, mendorong setiap keluarga mendaya gunakan berbagai sumber daya yang ada.Ibu-ibu rumah tangga memang menjadi sasaran utama program pemberdayaan ini agar dapat memberikan penghasilan tambahan untuk keluarga.

Pelatihan berwirausaha menjadi salah satu pertimbangan yang signifikan dalam proses fungsi sumber daya manusia. Pelatihan dapat dibilang berdayaguna jika menghasilkan outputyang bagus artinya setelah ibu rumah tangga mengikuti pelatihan maka dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi seperti:

1. Membuat hasil karya menjahit yang mampu menghasilkan uang.
2. Membuka usaha mandiri disamping berdampak bagi peningkatan perekonomian keluarga program pelatihan juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan sosial.

Secara psikologi hasil pelatihan kewiraushaan juga berdampak bagi pertumbuhan rasa percaya diri. Dengan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga selama mengikuti pelatihan keterampilan yang di bina oleh pemberdayaan perempuan di kota makassarmenjadi bekal untuk kehidupan mereka nantinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, akan dilakukan penelitian mengenai “Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Usaha Keluarga (Studi Pada Usaha Menjahit Binaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Makassar).

1. **Rumusan Masalah**
2. **Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pengembangan usaha keluarga usaha menjahit binaan pemberdayaan perempuan di kota Makassar?

1. **Rumusah Masalah Khusus**
2. Bagaimana gambaran pelatihan kewirausahaan pada usaha menjahit binaan pemberdayaan perempuan?
3. Bagaimana gambaran pengembangan usaha keluarga menjahit binaan pemberdayaan perempuan di kota Makassar?
4. Bagaimana dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pengembangan usaha keluarga menjahit?
5. **Tujuan Penulisan**
6. **Tujuan Penulisan Umum**

Untuk mengetahui dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pengembangan usaha keluarga usaha menjahit binaan pemberdayaan perempuan di kota Makassar.

1. **Tujuan Penulisan Khusus**
2. Untuk mengetahui gambaran pelatihan kewirausahaan pada usaha menjahit binaan pemberdayaan perempuan
3. Untuk mengetahui gambaran pengembangan usaha keluarga menjahit binaan pemberdayaan perempuan di kota Makassar
4. Untuk mengetahui kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap pengembangan usaha keluarga menjahit
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari pengkajian/penelitian ini diharapkan bermanfaat:

* 1. Bagi pengambil kebijakan dibidang pendidikan nonformal: menjadi masukan dalam mengembangkan model-model pelatihan khususnya keterampilan menjahit yang lebih efektif.
  2. Bagi penyelenggara/pengelola program pelatihan keterampilan menjahit menjadi bahan masukan dalam memilih dan menerapkan model pengelolaan pelatihan keterampilan menjahit yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah layanannya.
  3. Bagi penyelenggara/pengelola program pelatihan keterampilan menjahit agar memberikan lebih banyak lagi dampak positif terhadap ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan kewirausahaan ini.